



Peran Guru dalam Mengelola Bakat Anak di SDN 0405 Hapung

Irma Sari Daulay

Institut Agama Islam Padang Lawas

Aisyah Arsila Rizki

Institut Agama Islam Padang Lawas

Efi Surya Pardede

Institut Agama Islam Padang Lawas

Masniari Hasibuan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Nurul Yadani Pulungan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Putri Melati Tambunan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Vina Sari Siregar

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara, Psr Sibuhuan, Kec. Barumon, Kabupaten Padang Lawas,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: irmasaridaulay5@gmail.com

Abstract. *Each child possesses unique talents and potentials, and teachers play a very important role in identifying and nurturing these abilities from an early age. This study aims to explore the types of talents among students at SDN 0405 Hapung, the role of teachers in managing these talents, and the supporting and inhibiting factors involved. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and observations of teachers at the school. The results show that students have diverse talents, especially in the fields of arts, sports, and academics. Teachers strive to recognize students' talents through direct observation during classroom activities and extracurricular settings. However, talent management still faces challenges such as limited facilities, lack of training, and teachers' heavy workload. Supporting factors include teacher enthusiasm, parental involvement, and extracurricular activities. In conclusion, teachers play a very important role in guiding the development of students' talents, but further support from the school and community is needed to maximize students' potential.*

Keywords: *The role of teachers, Talent Management, Elementary Education*

Abstrak. Setiap anak memiliki bakat dan potensi yang berbeda, dan guru berperan penting dalam mengenali serta mengembangkan kemampuan tersebut sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bakat siswa di SDN 0405 Hapung, peran guru dalam mengelolanya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap guru-guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki bakat beragam, terutama di bidang seni, olahraga, dan akademik. Guru berupaya mengenali bakat siswa melalui pengamatan langsung dalam kegiatan belajar maupun di luar kelas. Meskipun demikian, pengelolaan bakat masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, dan

tingginya beban kerja guru. Faktor pendukung antara lain semangat guru, keterlibatan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulannya, guru memainkan peran yang sangat penting dalam mendampingi pengembangan bakat anak, namun dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan lingkungan agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal.

Kata Kunci : Peran guru, pengelolaan bakat, pendidikan dasar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara utuh, meliputi aspek bakat, kemampuan, serta nilai-nilai spiritual dan moral. Pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sikdiknas, 2003).

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang menjadi potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat. Bakat tidak selalu langsung terlihat sebagai prestasi, melainkan potensi yang harus digali dan diarahkan melalui berbagai stimulasi lingkungan, termasuk peran guru dan dukungan keluarga (Sholeh, 2014). Selain aspek intelektual, bakat juga meliputi bidang seni, olahraga, dan keterampilan teknis (U. Munandar, 2009). Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mengenali bakat anak sejak dini agar dapat memberikan bimbingan dan kesempatan yang sesuai (Firosad, 2019).

Menurut Reni Akbar-Hawadi, bakat adalah kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat agar menjadi keterampilan nyata yang bermanfaat⁴. Istilah “berbakat” sendiri dikenal dengan berbagai nama, seperti *gifted*, *highly talented*, *creative*, *talented*, hingga *genius* menurut para ahli (Idris, 2015). Seseorang dikatakan memiliki bakat apabila menghasilkan karya, keterampilan, kemampuan, atau kapasitas lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Hasil observasi awal di SDN 0405 Hapung menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum menyadari potensi bakat yang dimilikinya. Beberapa siswa kurang percaya

diri untuk menampilkan bakatnya, serta kesulitan membagi waktu antara kegiatan belajar di sekolah dan aktivitas lain di luar sekolah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peran guru dalam membantu mengenali dan mengembangkan bakat peserta didik secara optimal.

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, mengamati kecenderungan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi dan bimbingan yang tepat. Melalui kegiatan seperti lomba, diskusi, pertunjukan seni, dan proyek kelompok, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menggali, memotivasi, dan mengarahkan bakat anak agar berkembang dengan baik (Mutmainnah, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru dalam mengelola bakat anak di SDN 0405 Hapung, sebagai upaya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Tujuannya supaya bisa tahu secara detail bagaimana guru-guru di SDN 0405 Hapung mengenali dan mengembangkan bakat siswa (Sholeh, 2014). Para guru yang dipilih sebagai narasumber adalah yang memang aktif mendampingi dan mengelola bakat anak-anak di sekolah ini. Pemilihan guru dilakukan dengan sengaja supaya informasi yang didapat benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan agar guru bisa menceritakan langsung pengalaman dan cara mereka dalam membantu siswa mengembangkan bakatnya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi saat pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana proses pengelolaan bakat berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan dan menjelaskan informasi yang ada supaya mudah dipahami. Dari sini, peneliti dapat menggambarkan bentuk-bentuk bakat yang ada, peran guru, serta apa saja yang mendukung atau menghambat proses tersebut (Idris, 2015). Dengan cara ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana guru-guru di SDN 0405 Hapung mengelola bakat anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pihak terkait agar pembinaan bakat siswa dapat berjalan lebih optimal ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai bentuk bakat yang dimiliki siswa di SDN 0405 Hapung, peran guru dalam mengenali dan mengelola bakat tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pengembangan bakat siswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru serta observasi kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah.

Bentuk-Bentuk Bakat Siswa di SDN 0405 Hapung

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bakat siswa di SDN 0405 Hapung sangat beragam. Secara umum, bakat tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang utama, yaitu seni, olahraga, dan akademik.

Di bidang seni, banyak siswa yang memiliki kemampuan menggambar, bernyanyi, menari, dan memainkan alat musik sederhana. Beberapa siswa bahkan sudah aktif berpartisipasi dalam pertunjukan seni sekolah maupun lomba tingkat kecamatan. Kreativitas mereka dalam membuat karya seni rupa, seperti lukisan dan kerajinan tangan, sangat menonjol. Guru seni mengamati bahwa siswa yang berbakat di bidang seni umumnya memiliki minat yang kuat dan rasa percaya diri yang meningkat ketika diberi kesempatan mengekspresikan dirinya melalui karya seni (Reni Akbar & Hawadi, 2019).

Pada bidang olahraga, terdapat siswa yang menonjol dalam cabang sepak bola, bulu tangkis, dan atletik. Beberapa di antaranya telah berhasil memenangkan berbagai kompetisi olahraga di tingkat sekolah dan kecamatan. Guru olahraga menyebutkan bahwa bakat olahraga ini tidak hanya berupa kemampuan fisik, tetapi juga semangat kompetisi dan disiplin latihan yang kuat (S. Munandar, 2001). Mereka yang memiliki bakat olahraga biasanya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga serta rutin berlatih di luar jam sekolah.

Sedangkan di bidang akademik, bakat siswa terlihat pada kemampuan berpikir kritis, logika, dan daya analisis dalam pelajaran seperti matematika dan bahasa Indonesia. Meski beberapa siswa belum menunjukkan prestasi akademik yang mencolok, guru-guru mengidentifikasi adanya potensi tersembunyi melalui pengamatan terhadap minat dan cara siswa menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Hal ini menegaskan bahwa bakat akademik bukan semata hasil nilai ujian, melainkan kemampuan kognitif yang dapat terus dikembangkan melalui bimbingan yang tepat.

Peran Guru dalam Mengenali dan Mengelola Bakat Siswa

Guru di SDN 0405 Hapung memainkan peran yang sangat penting dalam mengenali dan mengelola bakat siswa. Dalam wawancara, para guru menyatakan bahwa mereka menggunakan berbagai pendekatan untuk mengidentifikasi bakat siswa, antara lain melalui pengamatan langsung selama proses belajar mengajar, diskusi, dan interaksi informal di luar kelas. Observasi ini dilakukan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada sikap, minat, dan kreativitas siswa.

Selain pengamatan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti lomba, pentas seni, dan pertandingan olahraga. Melalui kegiatan ini, bakat siswa dapat lebih terlihat dan terasah. Guru juga menyediakan bimbingan dan motivasi agar siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya. Sebagian guru bahkan mengadakan pembinaan khusus di luar jam pelajaran bagi siswa yang menunjukkan potensi tinggi.

Para guru menekankan bahwa peran mereka tidak hanya sebatas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang membantu siswa menggali dan mengembangkan bakatnya. Pengembangan bakat dianggap sebagai bagian penting dalam proses pendidikan agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang unggul dan memiliki kepercayaan diri tinggi.

Faktor Pendukung Pengembangan Bakat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pengembangan bakat di SDN 0405 Hapung. Pertama, semangat dan dedikasi guru yang tinggi menjadi kunci utama. Guru-guru yang terlibat dalam pembinaan bakat menunjukkan komitmen besar meskipun dengan keterbatasan waktu dan sumber daya.

Kedua, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan anak-anaknya sangat berpengaruh positif. Orang tua yang aktif mengajak anaknya berlatih, memotivasi, dan memberikan dukungan moral membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga memperlancar program pengembangan bakat.

Ketiga, tersedianya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam memungkinkan siswa memilih bidang sesuai minat dan bakat mereka. Kegiatan ini

menjadi wadah yang efektif untuk menyalurkan dan mengasah kemampuan siswa di luar pelajaran formal.

Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Bakat

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, pengelolaan bakat di SDN 0405 Hapung juga menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi potensi siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang khusus seni, alat-alat olahraga, dan media pembelajaran yang memadai. Kondisi ini membatasi ruang gerak guru dan siswa dalam mengembangkan bakat secara maksimal.

Selain fasilitas, kurangnya pelatihan dan pembinaan khusus bagi guru terkait teknik dan strategi pengembangan bakat menjadi hambatan signifikan. Banyak guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran dan pembinaan yang inovatif serta tepat sasaran untuk setiap jenis bakat siswa.

Beban kerja guru yang tinggi juga mengurangi waktu dan energi yang dapat dialokasikan untuk membimbing bakat siswa secara intensif. Guru harus membagi waktu antara tugas mengajar reguler, administrasi, dan pendampingan siswa, sehingga perhatian pada pengembangan bakat menjadi kurang optimal.

Terakhir, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan enggan menampilkan bakatnya karena takut dinilai atau kurang didukung lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya suasana sekolah yang lebih inklusif dan mendukung agar setiap siswa merasa aman dan termotivasi untuk berekspresi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan bakat di SDN 0405 Hapung sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala. Guru-guru memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya mengenali dan mengembangkan potensi siswa sejak dini (Azka et al., 2021). Pendekatan yang digunakan cukup variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan yang lebih besar dari sekolah dan lingkungan. Perbaikan fasilitas, pelatihan guru, serta penguatan komunikasi dengan orang tua menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan (Nasution, 2017). Dengan kondisi yang ideal, potensi siswa diharapkan dapat berkembang secara maksimal, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pribadi siswa maupun lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SDN 0405 Hapung memiliki beragam bakat di bidang seni, olahraga, dan akademik. Guru berperan aktif dalam mengenali dan mengelola bakat siswa melalui pengamatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Pengembangan bakat didukung oleh dedikasi guru, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, masih ditemui kendala berupa keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan khusus bagi guru, tingginya beban kerja, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Oleh karena itu, meskipun pengelolaan bakat telah berjalan cukup baik, diperlukan dukungan yang lebih optimal melalui peningkatan fasilitas, penguatan kompetensi guru, kerja sama dengan orang tua, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Azka, S. S., Dinie, D. A., & Furnamasari Furi Yayang. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 7158–7163.
- Firosad, A. M. (2019). Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(2), 133–146.
- Idris, M. H. (2015). *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. PT. Luxima Metro Media.
- Munandar, S. (2001). *Psikologi Bakat dan Kreativitas*. Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Mutmainnah, D. (2020). *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nasution, M. (2017). *Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Bakat*. Alfabeta.
- Reni Akbar, & Hawadi. (2019). *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak*. PT Gramedia.
- Sholeh, M. (2014). *Metodologi Pembelajaran Kontemporer*. Kaukaba Dipantara.
- Sikdiknas. (2003). *UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.